

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Ernayanna¹⁾, Ety Herijawati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²⁾

Email : ernayanna6@gmail.com, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna memperoleh bukti empiris perihal pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta *leverage* pada agresivitas pajak. Laporan keuangan yang sudah di audit dalam perusahaan real estate manufaktur terverifikasi BEI sekitar tahun 2018-2020 menjadi populasi dalam analisis ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ini yang memanfaatkan metode purposive sampling pada pemilihan sampelnya dengan 13 perusahaan sampel yang diamati berturut-turut selama 3 tahun sehingga total sampel menjadi 39. Pengolahan data pada analisis ini memakai SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25 melalui beberapa uji seperti uji hipotesis, asumsi klasik, regresi linear berganda, serta statistik deskriptif. Hasil pada analisis yang sudah dilakukan pengolahan mengindikasikan dimana nilai signifikan *leverage* yang diproksikan mempergunakan DER sebesar $0,005 < 0,05$, profitabilitas yang diproksikan mempergunakan ROA sebesar $0,264 > 0,05$, *capital intensity* $0,007 < 0,05$, ukuran perusahaan yang diproksikan mempergunakan Ln $0,177 > 0,05$ dan ukuran perusahaan, *capital intensity*, profitabilitas, serta *leverage* berpengaruh simultan sebesar $0,006 < 0,05$.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan

THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS (REAL ESTATE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018-2020)

ABSTRACT

This study is intended to obtain empirical evidence regarding the influence of capital intensity, profitability, company size, and leverage on tax aggressiveness. Financial statements that have been audited in IDX verified manufacturing real estate companies around 2018-2020 become the population in this analysis. Quantitative research is this type of research that utilizes the purposive sampling method in the selection of samples with 13 sample companies observed in a row for 3 years bringing the total sample to 39. Data processing in this analysis uses SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 through several tests such as hypothesis testing, classical assumptions, multiple linear regression, and descriptive statistics. The results of the analysis that have been processed indicate where the significant value of leverage proxied using DER is $0.005 < 0.05$, profitability is proxied using ROA of $0.264 > 0.05$, capital intensity of $0.007 < 0.05$, company size proxied using Ln $0.177 > 0.05$ and company size, capital intensity, profitability, and leverage a simultaneous effect of $0.006 < 0.05$.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Capital Intensity, Company Size*

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dengan jumlah yang cukup besar dalam bidang kependudukan. Negara kepulauan terbesar juga dimiliki oleh Indonesia dengan berbagai kekayaan alamnya serta geografis dan strategisnya letak negara, dengan ini kawasan lalu lintas perdagangan dunia bisa dimiliki oleh Indonesia. Kelebihan tersebut menjadikan berbagai perusahaan didirikan di Indonesia sehingga meningkatkan keuntungan sektor pajak.

Bagi negara, pajak ialah penerimaan kas negara yang begitu maksimal, sehingga menjadikan pajak ditempatkan selaku salah satu sumber pendapatan krusial negara atau utama guna membiayai aktivitas-aktivitas rutin pemerintahan dan pembangunan nasional bagi kepentingan dan kesejahteraan bersama. Oleh karenanya, salah satu upaya guna memmanifestasi independen satu bangsa ataupun negara terkait pembiayaan pembangunan, yakni mendalami pajak yang merupakan sumber dana dari dalam negeri (Farouq 2018).

Pemerintah mempertegas pendapatan Negara yang asalnya daripada pajak sebab dipergunakan selaku sumber guna melakukan alokasi dana teruntuk APBN. Realisasi penerimaan pajak tahun 2018 sampai dengan 2020 akan dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2018-2020

Tahun	Realisasi (triliun)	Target (triliun)	Pencapaian (%)
2018	Rp 1.315,51	Rp 1.424,00	92,23
2019	Rp 1.332,06	Rp 1.577,56	84,44
2020	Rp 1.019,56	Rp 1.198,8	85,65

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak (2020)

Didasari pada tabel tersebut, tampak bahwasanya perolehan hak sudah diperoleh dari sektor pajak untuk realisasi penerimaan negara dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 serta 2019 pencapaian sektor pajak turun secara drastis dan di tahun 2020 pencapaian pajak juga mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2019 atau 2020, tahun tersebut terjadi penurunan akibat kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan perekonomian. Target pajak belum mencapai syarat yang ditentukan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018, realisasi penerimaan negara dalam sektor pajak ialah 92,23 persen, 84,44 persen pada tahun 2019, serta 85,65 persen pada tahun 2020 .

Aktivitas agresivitas pajak pula ialah aktivitas yang mampu memunculkan efek buruk teruntuk perusahaan. Salah satunya ialah kemunculan *image* negatif yang bakal diberi masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan yang menjalankan agresivitas pajak bakal dikatakan tak adil didalam pelaksanaan pembayaran pajak kepada pemerintah. Walau agresivitas pajak mampu diselenggarakan lewat tahapan legal ataupun ilegal, tapi senantiasa dikenali tindakan tersebut ialah tindakan yang tak bertanggung jawab sebab mampu merugikan negara serta meminimalisir abilitas negara didalam pelaksanaan kewajibannya guna mensejahterakan warga negaranya.

Fenomena penghindaran pajak pada tahun 2019 di Indonesia menyertakan perusahaan terbesar rokok kedua di Indonesia, PT Bentoel Internasional Investama. Laporan mengenai penghindaran pajak melalui perusahaan rokok terbesar kedua itu masuk pada hari Rabu, 8 Mei 2019 mengenai pengambilan hutang perusahaan afiliasi di Belanda yang dimanfaatkan sebagai anggaran biaya mesin serta hutang bank. Pajak yang dibayarkan akan lebih sedikit dikarenakan

pembayaran bunga akan memberikan pengurangan pada penghasilan kena pajak di Indonesia yang bisa membuat negara mengalami kerugian US\$14 juta/tahun (Kontan.co.id 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Perpajakan

Menurut (Mardiasmo 2016) menyatakan bahwasanya pajak ialah, iuran rakyat kepada negara dengan dasar aturan perundangan yang tidak mendapatkan imbal balik yang langsung tampak dikarenakan dipergunakan guna melakukan pembayaran pengeluaran umum negara.

Agresivitas Pajak

Menurut Darussalam dan Septriadi yang dikutip oleh (Zs and Astuti 2020) menyatakan bahwa, Agresivitas pajak ataupun rancangan pajak ialah satu kerangka transaksi guna meminimalisir beban pajak melalui pemberdayaan kelemahan (*loophole*) ketentuan pajak negara yang menyebutnya legal sebab tak melakukan pelanggaran pada aturan perpajakan.

Leverage

Menurut (Novianti et al. 2019), *Leverage* merupakan konsep bisnis dalam pemanfaatan aset maupun sumber daya oleh perusahaan ketika hal tersebut dimasukkan guna peningkatan keuntungan yang potensial bagi stakeholder perusahaan.

Profitabilitas

Setiap perusahaan pastinya mendambakan ketercapaian tujuan perusahaannya, yakni mendapatkan profit sebesar mungkin, yakni profitabilitas. Menurut (Manurung and Herijawati 2016), menyebutkan tingkat profitabilitas perusahaan harus diperhatikan oleh manajer keuangan. Mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di kemudian hari, persepsi investor harus diberikan pengaruh oleh tingkat profitabilitas. Perusahaan yang menginginkan prospek baik di masa mendatang mengharuskan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi.

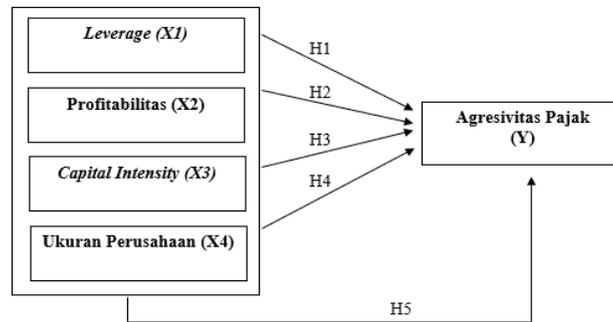
Capital Intensity

Menurut (Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini 2021) kegiatan investasi perusahaan yang sudah diselaraskan dengan bentuk aset tetap investasi disebut dengan rasio intensitas modal atau *capital intensity*. Guna menghasilkan penjualan, dipergunakan tingkat efisiensi perusahaan pada rasio intensitas modal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah acuan guna mengevaluasi kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang baik bakal mampu memaksimalkan total aset yang dipunyai, tendensi keadaan yang cenderung stabil menjadikan investor menjadi tertarik guna membeli saham perusahaan terkait yang mempengaruhi naiknya pandangan sekitar mengenai perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh *Leverage*.

H2 : Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh Profitabilitas.

H3 : Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh *Capital Intensity*.

H4 : Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh Ukuran Perusahaan.

H5: Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Profitabilitas serta *Leverage*.

METODE

Populasi dan Sampel

Data kuantitatif berupa numerik dimanfaatkan sebagai jenis data pada analisis ini serta mampu diperhitungkan pula diujikan memakai metode statistik. Sementara sumber datanya ialah laporan keuangan perusahaan real estate terverifikasi BEI sekitar 2018-2020 melalui laman resmi, www.idx.co.id, sebagai data sekunder.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan <i>Property</i> serta <i>Real Estate</i> terverifikasi BEI sekitar tahun 2018 sampai dengan 2020	81
2	Perusahaan baru melakukan IPO di atas tahun 2018	(29)
3	Perusahaan <i>Property</i> serta <i>Real Estate</i> yang tidak ditemukan <i>Annual Report</i> selama 3 tahun berturut-turut dalam sekitar tahun 2018-2020 di website: www.idx.co.id	(4)
4	Perusahaan dengan pemanfaatan mata uang asing pada laporan keuangan selama periode 2018-2020	(0)
5	Perusahaan Properti serta Real Estate yang rugi sekitar tahun 2018-2020	(32)
6	Perusahaan Properti serta Real Estate yang tidak dapat digunakan untuk kebutuhan analisis	(3)
Total Sampel Perusahaan		13
Periode Penelitian (2018-2020)		3
Jumlah Sampel		39

Teknik Pengumpulan Data

Studi kepustakaan serta dokumentasi yang mengidentifikasi pelaporan keuangan serta laporan keuangan tahunan perusahaan sampel merupakan teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada analisis ini. Lewat teknik terkait penulis menghimpun data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2020, terkait variabel yang bakal diujikan yakni ukuran perusahaan, *capital intensity*, *profitabilitas*, serta *leverage*. Data didapati lewat website resmi www.idx.co.id serta laman lainnya guna memperdalam kajian terkait problematika studi baik media ataupun elektronik.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	<i>Leverage</i> (X1)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	<i>Capital Intensity</i> (X3)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X4)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
5	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda sebagai penganalisisan pengaruh variabel dimanfaatkan pada analisis ini. SPSS versi 25 dimanfaatkan oleh penguji sebagai instrumen teknik seperti Uji Regresi Linear Berganda, Asumsi Klasik, Statistik Deskriptif Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Koefisien Determinasi (R^2), serta Hipotesis.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (X1)	39	.086	3.091	.84533	.752909
ROA (X2)	39	.006	.798	.09695	.091120
CI (X3)	39	.085	.897	.51079	.202829
UP (X4)	39	27.468	31.301	29.609	1.116437
ETR (Y)	39	.111	6.554	2.11369	1.615086
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Statistik deskriptif untuk menganalisis data yang menunjukkan hasil nilai terendah, tertinggi, *mean* serta standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

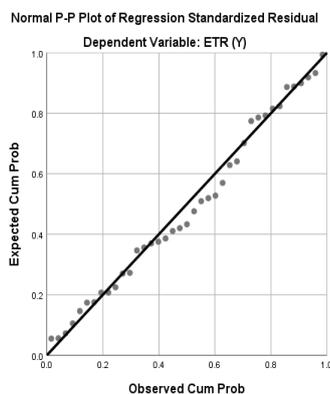
Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53731543
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan uji normalitas yang bisa ditinjau melalui tabel 5, bisa ditinjau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,147 dengan artian ada diatas aturan nilai yang berlaku yakni 0,05, dengan artian data dalam tes yakni distribusi normal.

Selain uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini peneliti juga melihat dari normal probability plot atau P-P plot yakni ketika data berdistribusi normal maka data akan melakukan penyebaran di sekitar serta data akan mengikuti garis diagonal tetapi jika data tidak pada pola distribusi normal maka data tersebut akan melakukan penyebaran menjauhi garis diagonal serta tidak searah.



Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Berlandaskan data tersebut, menyatakan data berbentuk pola panjang serta mengikuti arah garis diagonal serta bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Dengan demikian bisa disimpulkan dimana residual terdistribusi secara normal serta memenuhi ketentuan asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER (X1)	.762	1.312
	ROA (X2)	.944	1.059
	CI (X3)	.881	1.135
	UP (X4)	.798	1.253
a. Dependent Variable: ETR (Y)			

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan pada tabel tersebut, bisa ditinjau 4 variabel independen analisis ini mendapatkan nilai tolerance > 0,10 serta VIF < 10, dengan artian tidak ada multikolinearitas dalam model regresi analisis ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

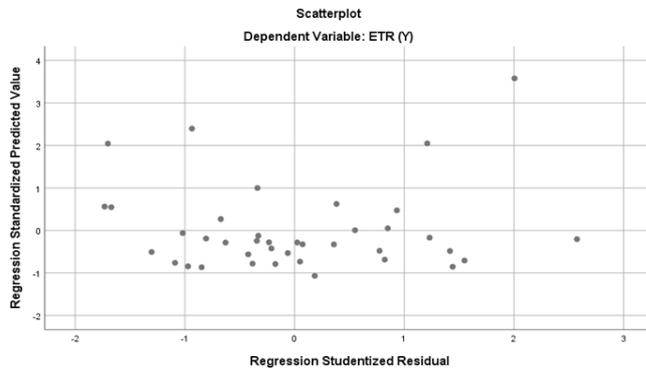
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.537	1.625232	2.136
a. Predictors: (Constant), UP (X4), ROA (X2), CI (X3), DER (X1)					
b. Dependent Variable: ETR (Y)					

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan melalui tabel 7 uji autokorelasi bisa ditinjau nilai DW 2,136 serta $n = 39$, $k = 4$. Didapatkan nilai $du = 1,7215$. Maka dari itu $4-du = 2,2785$. Nilai dw memberikan pemenuhan kriteria $du < dw < 4-du$ yakni $1,7215 < 2,136 < 2,2785$. Sehingga mampu diberikan kesimpulan dimana model regresi analisis ini tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan gambar diatas dapat kita lihat dimana acaknya penyebaran titik-titik, maka bisa disimpulkan dimana tidak ada heteroskedastisitas dalam data model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.762	7.611		2.297	.027
	DER (X1)	.781	.263	.338	2.966	.005
	ROA (X2)	-.2389	2.102	-.191	-1.137	.264
	CI (X3)	7.598	2.653	.331	2.863	.007
	UP (X4)	.365	.264	.252	1.379	.177

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan tabel 8, berikut persamaan regresi linear berganda :

$$ETR = 16,762 + 0,781DER - 2,389ROA + 7,598CI + 0,365LnSize + \varepsilon$$

Berlandaskan persamaan regresi tersebut, bisa diinterpretasikan yakni :

1. Konstanta

Nilai konstanta 16,762 memiliki arti dimana ketika semua variabel bebas konstan atau bernilai 0, maka nilai agresivitas pajak 16,762.

2. *Leverage* (DER) pada Agresivitas Pajak

X1 mempunyai koefisien regresi 0,781. Hal ini bisa diinterpretasikan dimana apabila DER terdapat kenaikan 1 satuan, maka agresivitas pajak juga naik 0,781, dengan sisanya 0,219 diberikan pengaruh oleh variabel lain diluar analisis.

3. Profitabilitas pada Agresivitas Pajak

X2 mempunyai koefisien regresi -2,389. Mampu dilakukan interpretasi dimana ketika ROA naik 1 satuan, agresivitas pajak akan naik -2,389, sedangkan sisanya 3,389 diberikan pengaruh oleh variabel lain diluar analisis.

4. *Capital Intensity* pada Agresivitas Pajak

X3 mempunyai koefisien 7,598. Mampu dilakukan interpretasi dimana ketika CI naik 1 satuan, agresivitas pajak akan naik 7,598, sedangkan sisanya 8,598 diberikan pengaruh oleh variabel lain diluar dianalisis.

5. Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak

X4 mempunyai koefisien regresi 0,365. Mampu dilakukan interpretasi dimana ketika LnSize naik 1 satuan, agresivitas pajak naik 0,583, sedangkan sisanya 0,635 diberikan pengaruh oleh variabel lain diluar analisis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.537	1.625232
a. Predictors: (Constant), UP (X4), ROA (X2), CI (X3), DER (X1)				
b. Dependent Variabel: ETR (Y)				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam tabel tersebut meninjau dimana nilai R 0,572, *R Square* 0,327, serta *Adjusted R²* 0,537. Nilai R 0,572 dengan artian variabel dependen diberikan pengaruh oleh variabel independen. Nilai *R Square* 0,327 serta nilai *Adjusted R²* 0,537 hal ini mengindikasikan dimana variabel independen dan variabel dependen mempunyai pengaruh. Hal ini karena nilai *R Square* dan nilai *Adjusted R²* mendekati angka 0 (nol) dengan artian kemampuan variabel *leverage*, profitabilitas, *capital intensity* serta ukuran perusahaan mempunyai keterbatasan dalam memberikan kejelasan variabel dependen (agresivitas pajak). Hasil ini juga bisa ditinjau dari nilai *Adjusted R Square* 0,537 atau 53,7%. Dengan artian dimana *leverage*, profitabilitas, *capital intensity* serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh 53,7%. Sedangkan sisanya 46,3% diberikan pengaruh dari faktor serta variabel lain diluar analisis.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 10. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.762	7.611		2.297	.027
	DER (X1)	.781	.263	.338	2.966	.005
	ROA (X2)	- 2.389	2.102	-.191	-1.137	.264
	CI (X3)	7.598	2.653	.331	2.863	.007
	UP (X4)	.365	.264	.252	1.379	.177

a. Dependent Variable: ETR (Y)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan tabel tersebut, maka bisa dijelaskan yakni :

1. Pengaruh *Leverage* pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan Uji T dalam data diatas memberikan petunjuk variabel *leverage* mempunyai nilai $T_{hitung} 2,966 > \text{nilai } T_{tabel} 2,03224$ tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Maka agresivitas pajak diberikan pengaruh oleh *leverage*, sehingga H_1 yang diajukan pada analisis ini diterima.

2. Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan Uji T dalam data diatas memberikan petunjuk dimana variabel profitabilitas mempunyai nilai $T_{hitung} -1,137 < \text{nilai } T_{tabel} 2,03224$ tingkat signifikansi $0,264 > 0,05$. Maka agresivitas pajak tidak diberikan pengaruh oleh profitabilitas, sehingga H_2 yang diajukan pada analisis ini ditolak.

3. Pengaruh *Capital Intensity* pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan Uji T dalam data memberikan petunjuk dimana variabel *capital intensity* mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $2,863 > \text{nilai } T_{tabel} 2,03224$ tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Maka agresivitas pajak diberikan pengaruh oleh *capital intensity*, sehingga H_3 yang diajukan pada analisis ini diterima.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan Uji T dalam data tersebut memberi petunjuk dimana variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai T_{hitung} sebesar $1,379 < \text{nilai } T_{tabel} 2,03224$ tingkat signifikansi $0,177 > 0,05$. Maka agresivitas pajak tidak diberikan pengaruh oleh ukuran perusahaan, sehingga H_4 yang diajukan pada analisis ini ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.689	4	2.172	4.251	.006 ^b
	Residual	90.434	35	2.660		
	Total	99.123	39			

a. Dependent Variable: ETR (Y)
b. Predictors: (Constant), UP (X4), ROA (X2), CI (X3), DER (X1)

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS Versi 25

Berlandaskan hasil tabel tersebut ditunjukkan dimana nilai $F_{hitung} 4,251 > 2,65$ signifikansi $0,006 < 0,05$. Bisa diambil kesimpulan dimana Agresivitas Pajak diberikan pengaruh oleh semua variabel independen secara simultan yang dilakukan pengukuran memanfaatkan *Effective Tax Rate* (ETR). Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik F maka H_5 yang diajukan dalam analisis ini bisa diterima.

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak

Berlandaskan tabel diatas hasil uji statistik F menunjukkan nilai $F_{hitung} 4,251 > F_{tabel} 2,65$ signifikan $0,006 < 0,05$. Dengan artian dimana H_5 pada analisis ini diterima sehingga bisa diambil kesimpulan dimana variabel independen pada analisis ini yakni ukuran perusahaan, *capital intensity*, profitabilitas, serta *leverage* yang mempunyai pengaruh signifikan pada agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan dimana variabel *leverage* dengan alternatif memanfaatkan rumus DER mempunyai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga peneliti memberikan kesimpulan dimana variabel *Leverage* terbukti mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan dimana variabel profitabilitas dengan alternatif memanfaatkan rumus ROA mempunyai signifikansi $0,264 > 0,05$ yang membuat peneliti memberikan kesimpulan dimana variabel Profitabilitas bisa dibuktikan tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan dimana variabel *capital intensity* dengan signifikansi $0,07 > 0,05$ yang membuat peneliti menciptakan simpulan dimana variabel *Capital Intensity* bisa dibuktikan tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan dimana variabel ukuran perusahaan dengan alternatif memanfaatkan rumus Ln yang mempunyai signifikansi $0,177 > 0,05$ yang membuat peneliti memberikan kesimpulan dimana variabel Ukuran Perusahaan bisa dibuktikan mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

Berlandaskan hasil uji dalam hipotesis menunjukkan dimana variabel independen yakni ukuran perusahaan, *capital intensity*, profitabilitas, serta *leverage* yang mempunyai tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga peneliti memberikan kesimpulan dimana variabel ukuran perusahaan, *capital intensity*, profitabilitas, serta *leverage* mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.

REFERENSI

- Farouq, M. 2018. *Hukum Pajak Di Indonesia*. Rawamangun, Jakarta: KENCANA.
 “Kontan.Co.Id.” 2019.
- Manurung, Monalisa Sriningsih, and Etty Herijawati. 2016. “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 8(2): 1–6.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., Ak.
- Novianti, Rini et al. 2019. “Perbandingan Leverage Dan Tax Avoidance Pada Sub Sektor

Perusahaan Properti Dan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2018.” *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknolog* 9: 1–9.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>.

Susanto Wibowo, Sutandi, Limajatini, Holik Komarudin. 2021. “Akuntoteknologi : J.” *Akunteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 13: 1–12.

Zs, Nensi Yuniarti., and Budi Astuti. 2020. “Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.” *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8(2): 183–91.

Web : www.idx.co.id